

Nama : Habibah Husnul Khotimah

NPM : 2523031006

Tugas Mata Kuliah Desain Dan Model Pembelajaran IPS

Dalam dunia pendidikan modern, desain pembelajaran menjadi faktor penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu pendekatan desain pembelajaran yang terkenal dan masih relevan hingga saat ini adalah model desain pembelajaran J. Kemp. Model ini menekankan bahwa pembelajaran harus dirancang secara sistematis dan fleksibel, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan, materi, strategi, hingga evaluasi. Keunggulan dari desain Kemp adalah sifatnya yang non-linear, artinya guru dapat memulai dari komponen mana pun sesuai kebutuhan dan konteks pembelajaran. Namun, setiap model tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, perlu pemahaman mendalam mengenai karakteristik desain Kemp serta pemilihan model pembelajaran yang paling sesuai untuk mengimplementasikannya di kelas.

- Desain pembelajaran J. Kemp pertama kali dikembangkan oleh Jerrold E. Kemp (1977). Model ini dikenal dengan nama “The Kemp Instructional Design Model”, yang memandang proses pembelajaran sebagai sistem yang terintegrasi dan berpusat pada peserta didik. Model Kemp terdiri atas sembilan elemen utama yang saling berhubungan:
 1. Identifikasi karakteristik peserta didik: Guru menganalisis kemampuan awal, motivasi, pengalaman belajar, serta kebutuhan khusus siswa.
 2. Menentukan tujuan umum pembelajaran: Tujuan ini memberikan arah bagi seluruh proses pembelajaran.
 3. Mengidentifikasi isi atau topik pembelajaran: Menentukan urutan dan keluasan materi yang akan dipelajari.
 4. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK): Hasil belajar dirumuskan secara spesifik dan dapat diukur.
 5. Mengembangkan alat evaluasi hasil belajar: Evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan peserta didik mencapai tujuan.

6. Menyusun strategi pembelajaran: Menentukan metode, pendekatan, dan kegiatan belajar mengajar.
 7. Memilih sumber dan media pembelajaran: Pemilihan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks sekolah.
 8. Merencanakan layanan pendukung: Seperti jadwal, sarana, tenaga, dan biaya.
 9. Melakukan evaluasi formatif dan revisi: Setiap tahap dapat dievaluasi dan direvisi sesuai kebutuhan.
- Model Kemp tidak mengharuskan langkah-langkah dilakukan secara berurutan. Guru dapat memulai dari komponen mana saja, sehingga memberikan fleksibilitas tinggi dalam perancangan pembelajaran.

Model Kemp memiliki berbagai keunggulan, antara lain:

1. Fleksibel dan adaptif: Guru dapat menyesuaikan urutan kegiatan sesuai kebutuhan dan kondisi siswa.
 2. Berorientasi pada peserta didik: Fokus utama model ini adalah karakteristik siswa sebagai dasar perancangan.
 3. Komprehensif dan sistematis: Semua aspek pembelajaran (tujuan, materi, media, evaluasi) terencana dengan baik.
 4. Mendorong inovasi pembelajaran: Cocok untuk pembelajaran berbasis teknologi, proyek, maupun blended learning.
 5. Mengutamakan evaluasi berkelanjutan: Proses evaluasi dan revisi dilakukan secara terus-menerus, tidak hanya di akhir pembelajaran.
- Meski memiliki banyak kelebihan, model ini juga memiliki keterbatasan, yaitu:
 1. Kompleksitas tinggi: Membutuhkan analisis mendalam dan waktu cukup lama untuk perancangan.
 2. Tidak efisien untuk pembelajaran mendesak: Kurang cocok jika guru harus menyiapkan rencana pembelajaran dalam waktu singkat.
 3. Membutuhkan kompetensi profesional guru: Guru harus memahami hubungan antar komponen sistem pembelajaran.
 4. Membutuhkan dukungan sumber daya: Media, teknologi, dan fasilitas harus memadai agar model ini berjalan optimal.
 - Model Pembelajaran yang Sesuai dengan Desain J. Kemp
Desain Kemp dapat diintegrasikan dengan berbagai model pembelajaran, namun yang paling sesuai adalah:

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning / PjBL)

Alasan:

- 1) Desain Kemp yang fleksibel memungkinkan guru merancang proyek pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.
- 2) PjBL menuntut perencanaan yang matang, mulai dari tujuan, sumber belajar, hingga evaluasi, yang semuanya terdapat dalam struktur desain Kemp.
- 3) Kedua pendekatan ini sama-sama mendorong siswa aktif, kreatif, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya.
- 4) Evaluasi formatif yang terus dilakukan dalam desain Kemp mendukung proses refleksi yang menjadi bagian penting dalam PjBL.

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning / PBL)

Alasan:

- 1) Kedua model menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menuntut kemampuan berpikir kritis.
- 2) Struktur desain Kemp yang menekankan analisis karakteristik siswa dan perencanaan strategi pembelajaran sejalan dengan tahapan PBL yang menuntut pemahaman konteks masalah.
- 3) Fleksibilitas desain Kemp memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan berbagai jenis masalah yang dihadapi siswa di dunia nyata.

Daftar Pustaka:

- Kemp, J. E. (1977). *Instructional Design: A Plan for Unit and Course Development*. Belmont: Fearon Publishers.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2019). *Instructional Technology and Media for Learning*. Pearson Education.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction*. Pearson.
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Trianto. (2018). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.